

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan proses di mana seseorang memperoleh pengetahuan (*knowledge acquisition*), mengembangkan keterampilan (*skill developments*) sikap atau mengubah sikap (*attitude change*). Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman terprogram dalam pendidikan formal dan non formal, informal di kampus dan di luar kampus, yang seumur hidup bertujuan mengoptimalkan kemampuan-kemampuan individu, agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.²

Hingga sekarang pendidikan masih dianggap sebagai penolong utama bagi seseorang untuk menjalani kehidupan ini. Tujuan pendidikan itu sendiri yaitu merubah pola pikir dan mengembangkan ketrampilan anak serta menguatkan karakter. Seorang anak dididik agar dapat membentuk karakter yang baik sesuai tujuan pendidikan. Seorang anak dalam pendidikan Islam, seorang anak dibimbing dengan hukum-hukum Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam. Tidak hanya itu, pendidikan juga dapat merubah kebiasaan buruk anak menjadi kebiasaan yang baik, merubah pola pikir anak menjadi lebih dewasa. Demikian dengan kedisiplinan dalam beribadah yang perlu ditanamkan sejak kecil, terutama ketika masa remaja atau pada tingkat sekolah

² Redja Mudiayaharjo, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002, Cet ke-2, hlm.11.

Menengah pertama. Karena pada masa itu sangat menentukan seseorang dalam kehidupannya kelak saat dewasa. Pembiasaan kedisiplinan beribadah ini diharapkan muncul kesadaran pada diri anak untuk senantiasa istiqomah dan terbiasa melaksanakan ibadah dalam kehidupannya sehari-hari.

Ibadah merupakan segala puncak kepatuhan dalam beragama. ibadah sebagai media komunikasi langsung dan integral antara makhluk dan Tuhannya. Ibadah bagi seorang muslim berfungsi sebagai peringatan pada saat dirinya lalai, membangkitkan ingatan disaat lupa, menumbuhkan naluri giat melakukan kebaikan, dan menambahnya, mengangkat derajat dan membebaskan dari perbuatan syahwat dan hawa nafsu dirinya sendiri.³

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh salah satu problematika yang kini sering dihadapi oleh remaja khususnya tingkah sekolah menengah, yakni sulitnya mendisiplinkan diri untuk beribadah. Hal tersebut dapat disebabkan kurangnya waktu yang mereka miliki, mereka menganggap dengan disiplin beribadah maka waktu mereka untuk bermain akan berkurang, mereka juga berpikir bahwa masa muda mereka kurang menarik dan waktu mereka tersisa jika mereka menggunakan waktunya untuk mendisiplinkan ibadah. Padahal sebenarnya yang terjadi adalah mereka yang kurang memiliki waktu bahkan tidak bisa mengatur waktunya untuk mendisiplinkan beribadah, waktu yang mereka miliki terlalu banyak mereka gunakan untuk bersenang-senang.

Shalat yang dilakukan lima kali dalam sehari terkadang mereka abaikan bahkan malah sering mereka tinggalkan karena beberapa alasan yang mereka

³ Zurinal Z dan Aminuddin, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: Lembaga penelitian UIN Syarif Hidayatullah, 2008), Cet ke-1, hal 26

anggap lebih penting dan alasan tersebut tidak masuk akal. Mereka seperti menganggap shalat sebagai beban bagi mereka dan juga mengganggu waktu bermain mereka. Mungkin diantara mereka bahkan ada yang melaksanakan shalat hanya sehari sekali atau di waktu maghrib saja, atau lebih parahnya mereka hanya melaksanakan shalat hanya seminggu sekali saat shalat jum'at atau juga hanya setahun sekali shalat Ied. sangat disayangkan sekali, padahal ibadah shalat adalah kewajiban.

Begitu juga dengan kegiatan membaca Al-Qur'an yang sering sekali mereka abaikan. Mereka tidak begitu peduli dengan kegiatan membaca al-Qur'an, padahal hal tersebut sangatlah penting sebagai pedoman hidup mereka. Seorang yang berpegang teguh terhadap al-Qur'an maka hidupnya tidak akan tersesat. Al-Qur'an juga dapat menjadikan mereka pribadi yang lebih baik dan berakhlakul karimah bahkan jika mengamalkannya, kehidupan seseorang tersebut akan menjadi jauh lebih baik. Sedikit banyak, Al-Qur'an juga mengajarkan seseorang untuk terbiasa beribadah dan disiplin dalam menyalankannya.

Mewujudkan generasi muda yang disiplin beribadah, pastinya memerlukan beberapa upaya. Apabila tidak ada, dikhawatirkan pada masa dewasanya akan cenderung malas, apatis, bahkan menjadi anti agama, atau sekurang-kurangnya tidak memperdulikan kewajiban sebagai *abd'* (hamba). Madrasah diniyah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan disiplin ibadah

generasi muda, khususnya yang sedikit mendapatkan pendidikan agama di sekolah-sekolah umum.⁴

Perkembangan remaja sangat mempengaruhi kepribadian remaja sehingga remaja harus memiliki keterampilan hidup untuk menyeimbangkan segi-segi perkembangan dengan tujuan remaja akan menemukan dirinya sebagai sosok yang sehat lahir dan batin, serta memiliki karakter yang baik dan kuat.⁵

Mengingat bahwa lembaga pendidikan tidak dapat melepaskan diri dari tanggung jawab sosialnya sebagai sebuah pelaku yang akan mempersiapkan individu memasuki kehidupan dewasa di dalam masyarakat, integrasi kedua pendekatan sangatlah diperlukan. sebab penanaman nilai moral dalam diri individu tidaklah mencukupi jika sekedar melalui proses klarifikasi nilai.

Pelaksanaan kedisiplinan di dalam lingkup sekolah merupakan *locus educationis* yang sangat penting, sebab dari situlah setiap individu di dalam lembaga pendidikan itu belajar hidup bersama dan belajar mengasah kepekaan moral mereka. Untuk menjadi manusia yang bermoral dibutuhkan kedisiplinan diri dan keteguhan prinsip atas nilai-nilai moral yang benar.⁶

Sekolah sangat berperan penting dalam membentuk karakter yang baik bagi anak didik. Salah satunya yaitu menerapkan kedisiplinan beribadah. Ibadah disini tidak hanya sholat saja, yakni mencakup segala hal yang baik yang berupa perkataan, perbuatan yang dilakukan atas dasar niat dan mengharap Ridho Allah

⁴ Arvian Indarmawan, dkk, 2014, *Upaya Peningkatan Disiplin Ibadah Bagi Murid Madrasah*, Jurnal Tarbawy, No.1, Vol.1, hal 14

⁵ Tri Ermayanti, 2014, *Pembentukan Karakter Remaja Melalui Keterampilan Hidup*, Jurnal pendidikan karakter, No 2, Vol 1, hal 132

⁶ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2007), hal 239-240

Swi serta mengharapkan pahala diakhirat kelak. Diterapkannya kedisiplinan beribadah ini maka diharapkan dapat menumbuhkan karakter peserta didik yang kuat dan berkualitas khususnya karakter Islami.

Guru dalam ajaran agama Islam, guru adalah orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan anak didik dengan menupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik. Guru yang berarti orang dewasa yang memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmaninya dan rohani agar tercapai tingkat kedewasaan serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugas-tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifah dan mampu sebagai makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri.⁷

Pendidikan Agama Islam adalah sebuah sistem pendidikan yang mengupayakan terbentuknya akhlak mulia peserta didik serta memiliki kecakapan hidup berdasarkan nilai-nilai Islam. Karena Pendidikan Agama Islam mencakup dua hal yakni mendidik peserta didik untuk selalu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam atau akhlak mulia dan mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran agama Islam yang sekaligus menjadi pengetahuan tentang ajaran Islam itu sendiri. Sedang pembelajaran PAI adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari ajaran agama Islam.⁸

Menumbuhkan kebiasaan anak didik dalam beribadah merupakan salah satu benteng dalam menyelamatkan moral dan akhlak mereka dari perilaku buruk yang

⁷ Siti Rukhayati, *Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al-Falah Salatiga*, (Salatiga: LP2M IAIN Salatiga, 2020), hal 20

⁸ *Ibid.*, hal 12

ada di masyarakat seperti sekarang ini, seperti pengaruh pornografi yang terus mengintai generasi muda, tawuran remaja, narkoba, pencurian, mabuk-mabukan dan sebagainya, yang mana hal tersebut tidak hanya berdampak pada diri mereka saja, namun juga berdampak pada keluarga maupun masyarakat disekitarnya. Oleh karena itu sangat penting bagi para pendidik seperti guru yang berperan dalam mengontrol kebiasaan anak didik mereka yaitu melalui cara mendisiplinkan beribadah. Karena dengan disiplin beribadah maka akan timbul kesadaran untuk berbuat kebaikan. Ma'had Tarbiatulwataniah Muang Yala Thailand merupakan sekolah yang memiliki hubungan keagamaan yang dianggap baik menurut pandangan sekelompok orang di masyarakat. Di sekolah ini terdapat kegiatan keagamaan yang dianggap cukup unik, sehingga guru Pendidikan Agama Islam di Ma'had Tarbiatulwataniah ini sangat berperan dalam memantau kegiatan keagamaan siswa di sekolah khususnya dalam hal kedisiplinan beribadah.⁹

Riset awal menyatakan bahwa siswa-siswa Ma'had Tarbiatulwataniah Muang Yala Thailand memiliki kesadaran dan tepat waktu dalam beribadah. Guru PAI di Ma'had Tarbiatulwataniah Muang Yala Thailand menerapkan beberapa strategi dalam membentuk kedisiplinan beribadah siswanya sehingga siswa melakukan kegiatan ibadah di sekolahnya secara rutin bersama Guru PAI yang selalu hadir mendampingi, membimbing serta mengajarkan siswa. Namun, peneliti belum mengetahui secara jangka panjang proses pembentukan kedisiplinan siswa di luar sekolah.

⁹ Hasan Langgulung, *Pendidikan dan Peradaban Islam*, (Jakarta: PT. Maha Grafindo, 1985), Cet-2, h. 160

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kedisiplinan beribadah, dengan judul **“Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kedisiplinan Beribadah Siswa Ma’had Tarbiatulwataniah Muang Yala Thailand”**, karena pada masa remaja ini khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), seorang anak mudah terpengaruh buruk oleh lingkungannya, untuk membentengi diri dari perbuatan buruk maka upaya mendisiplinkan beribadah perlu dilakukan. Sebab ibadah dapat mencegah seseorang dari kemungkaran atau hal-hal yang buruk.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah strategi pembelajaran guru dalam membentuk kedisiplinan beribadah siswa di Ma’had Tarbiatulwataniah Muang Yala Thailand. Adapun pertanyaan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana strategi pembiasaan guru PAI dalam membentuk kedisiplinan beribadah siswa Ma’had Tarbiatulwataniah Muang Yala Thailand?
2. Bagaimana strategi teladan guru PAI dalam membentuk kedisiplinan beribadah siswa Ma’had Tarbiatulwataniah Muang Yala Thailand?
3. Bagaimana strategi penyadaran guru PAI dalam membentuk kedisiplinan beribadah siswa Ma’had Tarbiatulwataniah Muang Yala Thailand?
4. Bagaimana strategi pengawasan guru PAI dalam membentuk kedisiplinan beribadah siswa Ma’had Tarbiatulwataniah Muang Yala Thailand?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan strategi pembiasaan guru PAI dalam membentuk kedisiplinan beribadah siswa Ma'had Tarbiatulwataniah Muang Yala Thailand.
2. Untuk mendeskripsikan langkah strategi teladan guru PAI dalam membentuk kedisiplinan beribadah siswa Ma'had Tarbiatulwataniah Muang Yala Thailand.
3. Untuk mendeskripsikan langkah strategi penyadaran guru PAI dalam membentuk kedisiplinan beribadah siswa Ma'had Tarbiatulwataniah Muang Yala Thailand.
4. Untuk mendeskripsikan langkah strategi pengawasan guru PAI dalam membentuk kedisiplinan beribadah siswa Ma'had Tarbiatulwataniah Muang Yala Thailand.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Memberikan khazanah keilmuan kepada mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan sebagai salah satu bahan kajian dalam membentuk kedisiplinan beribadah siswa, khususnya referensi perpustakaan UIN Sayyid Rahmatullah Tulungagung.
 - b. Memberikan gambaran ilmiah tentang pembentukan atau penerapan kedisiplinan beribadah siswa.
2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang positif dalam upaya membentuk kedisiplinan beribadah di sekolah dasar yang bermanfaat bagi.

- a. Masyarakat sekolah, khususnya guru agama dalam meningkatkan kualitas pembentukan perilaku disiplin siswa dalam beribadah.
- b. Madrasah yang lain, sebagai bahan referensi dan pertimbangan bagi sekolah yang belum melaksanakan kedisiplinan beribadah.
- c. Peneliti lain, Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti yang lain yang ingin mengkaji lebih dalam tentang penelitian ini sehingga memperkaya temuan-temuan penelitian yang bermanfaat bagi siswa, masyarakat, dan dunia pendidikan.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

Untuk memberikan gambaran lebih jelas tentang penelitian ini serta menghindari salah tafsir agar permasalahan lebih fokus, maka dalam penelitian ini diberikan penegasan istilah untuk membatasi ruang lingkup objek penelitian, yaitu:

a. Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam

Secara umum strategi dapat diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran telah ditentukan.¹⁰ Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi juga bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam

¹⁰ Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 5.

perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Dick and Carey mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu perangkat materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik.¹¹ Menurut Dick and Carey terdapat beberapa komponen strategi pembelajaran yaitu kegiatan pembelajaran pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi peserta didik, tes, dan kegiatan lanjutan diperlukan.

Pemberian strategi yang tepat untuk meningkatkan kedisiplinan karena setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda. Strategi merupakan suatu proses perencanaan dan merupakan factor penting dalam mencapai keberhasilan suatu usaha. Adapun beberapa strategi dapat digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu :¹²

- 1) Dengan Pembiasaan

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Pembiasaan sendiri dinilai sangat efektif jika diterapkan di usia dini. Hal ini karena anak usia dini memiliki rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka akan mudah diatur dengan berbagai kebiasaan yang mereka lakukan.

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologis Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 8.

¹² Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*,(Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h. 66.

Tidak hanya biasa dilakukan di rumah, pembiasaan biasa dilakukan di sekolah, misalnya dibiasakan mengerjakan tugasnya dengan tepat waktu sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan, tertib dan disiplin di sekolah, berpakaian rapi, keluar masuk kelas harus hormat kepada guru, berdo'a dan lain sebagainya. Selain itu, kedisiplinan mengajarkan membuat keputusan yang baik dan kemandirian.

2) Dengan Keteladanan

Keteladanan merupakan tugas yang melekat pada setiap orang. Tidak hanya orang tua saja yang harus memberikan contoh yang baik di sekolah. Guru juga merupakan orang tua anak di sekolah yang juga harus menjadi teladan karena merupakan faktor penting yang harus dimiliki, karena dengan itu dapat membentuk aspek pengetahuan, moral, perlakuan dan sikap sosial bagi siswanya. Sehingga guru juga mempunyai pengaruh besar terhadap perubahan perilaku siswa.⁹ Dengan tauladan yang baik atau *uswatun hasanah*, siswa akan mengikuti apa yang mereka lihat pada guru, jadi guru sebagai panutan siswa. Untuk itu guru harus memberikan contoh yang baik lahiriah yaitu yang positif, yaitu penyamaan dengan orang yang ditiru yang akan membentuk kepribadian anak.

3) Dengan Penyadaran atau Teguran

Penyadaran atau teguran sendiri merupakan usaha untuk memperingatkan seseorang agar sadar dengan apa yang telah dilakukannya. Kewajiban bagi guru untuk memberikan nasehat penjelasan serta alasan yang masuk akal atau dapat diterima oleh siswadi sekolah. Sehingga dengan demikian timbul kesadaran anak tentang adanya perintah yang harus dikerjakan dan larangan yang harus ditinggalkan.

4) Dengan Pengawasan atau Kontrol

Pengawasan merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses penjagaan dan pengarahan yang dilakukan secara sungguh-sungguh agar objek yang diawasi dapat berYalan semestinya. Selain itu kepatuhan anak terhadap tata tertib di sekolah juga naik turun, dimana hal tersebut disebabkan oleh adanya situasi tertentu yang mempengaruhi anak. Adanya anak yang tidak mematuhi tata tertib maka perlu adanya pengawasan atau kontrol yang intensif terhadap situasi.

b. Kedisiplinan Beribadah

Menurut M. Hafi Anshori, disiplin adalah suatu sikap atau mental yang dengan kesadaran dan keinsyafan mematuhi peraturan-peraturan atau larangan yang ada terhadap suatu hal, karena mengerti betul tentang pentingnya perintah dan larangan. Berarti dapat juga dikatakan bahwa disiplin bisa dilakukan apabila seseorang itu paham

betul dengan peraturan maupun tata tertib dan yang mana suatu itu dilakukan karena kesadaran dari dalam dirinya. Menurut Melayu S.P Hasibuan, definisi disiplin adalah kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma yang berlaku.¹³

Menurut Kamus Al-Muhith, al-abdiyah, al-ubudiyah, dan al-ibadah artinya taat. Dan dalam Mukhtar Ash-Shihhah, makna dasar dari al-Ubudiyah adalah ketundukan dan kepasrahan, sementara at-ta'bid artinya kepasrahan. Ubudiyah yaitu menampakkan ketundukan, walaupun kata ibadah lebih dalam maknanya karena merupakan puncak ketundukan dan tidak ada sesuatu pun yang berhak mendapat penghambaan, kecuali yang memiliki keutamaan, yaitu Allah SWT. Allah berfirman :

أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا اللَّهَ ۗ إِنِّي لَكُمْ مِّنْهُ نَذِيرٌ وَنَشِيرٌ

“*Janganlah kalian menyembah selain Allah*” (Q.S Hud (11): 2)

Dan Allah juga berfirman :

إِنَّا لَنَسْتَعِينُ ۗ وَإِنَّا لَنَسْتَعِينُ

“*Hanya kepada Engkau kami menyembah dan hanya kepada Engkau kami mohon pertolongan.*” (Q.S al-Fatihah (1): 5)

Uraian di atas menegaskan bahwa kedisiplinan beribadah yaitu senantiasa beribadah sesuai dengan aturan-aturan yang terdapat

¹³Melayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi revisi, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016

didalamnya. Kedisiplinan disini sangat diperlukan, Allah SWT senantiasa menganjurkan hamba-Nya untuk disiplin, sebagai contoh firman Allah SWT.

2. Secara Operasional

Secara operasional, yang dimaksud dengan strategi pembelajaran guru dalam membentuk kedisiplinan beribadah adalah sebuah penelitian yang membahas tentang strategi atau rencana yang matang oleh guru dalam pembentukan karakter peserta didik khususnya di Ma'had Tarbiatulwataniah Muang Yala Thailand. Disiplin dalam beribadah yaitu sikap moral seseorang yang terbentuk melalui kesadaran untuk beribadah. Secara khusus, disiplin beribadah akan dibagi atas tanggung jawab pelaksanaan ibadah, kepatuhan pada tata cara ibadah dan ketepatan waktu ibadah.

Dari definisi diatas yang dimaksud dengan judul “Strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kedisiplinan beribadah siswa Ma'had Tarbiatulwataniah Muang Yala Thailand”, adalah suatu cara yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap disiplin siswa beribadah agar siswa terbiasa untuk melaksanakan serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat mencetak siswa yang berkarakter Islami dan taat ibadah.

F. Sistematika Pembahasan

Agar dalam pembahasan skripsi ini memperoleh gambaran yang jelas, maka penulis menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan; bab ini terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan sebagai awal penulisan.

Bab II Kajian Pustaka; Bab ini penulis membahas tentang landasan teori. Pertama, deskripsi teori dalam deskripsi teori peneliti membahas tentang strategi pembelajaran guru yang meliputi pengertian strategi pembelajaran guru, prinsip strategi pembelajaran guru, komponen strategi pembelajaran guru, dan macam-macam strategi pembelajaran guru, kedisiplinan beribadah yang meliputi pengertian pembentukan kedisiplinan beribadah, dasar pembentukan kedisiplinan, komponen pembentukan kedisiplinan beribadah, langkah-langkah pembentukan kedisiplinan beribadah, strategi pembelajaran guru dalam pembentukan karakter. Kedua, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Ketiga, paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian; Bab ini memaparkan tentang metode penelitian yang digunakan meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian; Bab ini peneliti memaparkan data atau temuan penelitian yang terdiri dari deskripsi analisis data, dan temuan penelitian.

Bab V Pembahasan; Bab ini memaparkan beberapa sub bab yaitu mengenai pelaksanaan strategi guru dalam membentuk karakter siswa melalui penanaman nilai-nilai pendidikan serta strategi guru membentuk karakter siswa melalui

pembiasaan dalam kegiatan pembelajaran di Ma'had Tarbiatulwataniah Muang Yala Thailand.

Bab VI Penutup yang berisi Kesimpulan dan Saran; Kesimpulan dan saran, penulis paparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peningkatan mutu Mahad Tarbiatulwataniyah dalam mewujudkan sekolah yang unggul sesuai dengan visi dan misinya.